

PERANAN GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK BERKARYA SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI DAERAH KOTA MUNGKID KABUPATEN MAGELANG

Oleh: Luthfi Dwi Pahlawani
FBS Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: lutfiavaa@gmail.com

Abstrak

Tujuan untuk mendiskripsikan peranan guru kelas dalam pembelajaran praktik berkarya seni budaya dan keterampilan pada siswa Sekolah Dasar di daerah Kota Mungkid Kabupaten Magelang, yang meliputi aspek persiapan perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Validitasi data yang dilakukan adalah dengan triangulasi data dan ketekunan pengamatan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini yaitu: (1) Peranan guru kelas dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD daerah Kota Mungkid Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa, persiapan perencanaan pembelajaran bagi setiap guru masing-masing sekolah sudah mempersiapkan dan menyusun silabus dan RPP. (2) Peran guru kelas dalam aspek persiapan materi masih banyak kendala. Ketersediaan materi-materi untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar sangatlah kurang, bagi sebagian guru hanya menerapkan materi-materi yang sudah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, ditambah dengan fasilitas sekolah sebagai pengembangan materi belum bisa terpenuhi. (3) Peranan guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran praktik Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar daerah Kota Mungkid Kabupaten Magelang dalam aspek proses pelaksanaan pembelajaran, secara keseluruhan yang dilakukan guru-guru tersebut masih belum maksimal. Pada dasarnya pada aspek proses pelaksanaan guru sudah menerapkan tiga komponen penting, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Namun kekurangannya terdapat pada kegiatan inti.

Kata kunci: Pembelajaran, sekolah dasar, Seni Budaya dan Keterampilan.

THE ROLES OF CLASS TEACHER IN ART CULTURE AND CRAFT PRACTICAL LESSON FOR ELEMENTARY SCHOOL IN KOTA MUNGKID KABUPATEN MAGELANG

By: Luthfi Dwi Pahlawani
FBS Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: lutfiavaa@gmail.com

Abstract

The objective of this work is to describe the roles of class teacher in art culture and craft practical lesson for elementary school students in Kota Mungkid, Kabupaten Magelang. This constitutes of learning programs, material preparations and learning process itself. This research uses qualitative approaches, by collecting data through observation, interview and studying documents. Data validation is conducted using data triangulation and careful observation. The results are: (1) the preparation of learning plan has been well established through creating syllabus and RPP. (2) for materials aspect, the availability of learning material resources is not sufficient thus the teachers are used to recycle the previous year materials. (3) for practical lessons, lack of school facilities for learning process enhancement make the learning process not maximum. In general, three consecutive procedure: preamble, main process and evaluation has been implemented, unfortunately, the main process still has a lot of rooms for improvements.

Keywords: learning, elementary school, art culture, and craft.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu jalannya melalui pendidikan di sekolah baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat yang memiliki peranan dan perhatian terhadap bidang pendidikan. Dengan adanya pemberian otonomi kepada lembaga pendidikan maka peran sekolah sangat besar dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan dasar jenjang Sekolah Dasar (SD), khususnya SD di daerah Kota Mungkid Kabupaten Magelang yang menjadi objek penelitian ini.

Materi pelajaran yang di berikan di SD salah satunya adalah pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006, tentang Standar Isi Materi Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, disebutkan bahwa Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Hal ini terletak pada pemberian Pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, “belajar tentang Seni”.

Peran guru seni di SD bukan sebagai instruktur, tetapi guru sebagai teman bermain,

sebagai fasilitator, atau sebagai orang yang mampu memberikan segala sesuatu jika siswa menemui kesulitan dalam mempelajari pelajaran yang sedang dihadapinya. Tugas guru sebagai pendamping siswa belajar seni rupa, bukan berarti tidak dibutuhkan kemampuan teknis. Tetapi guru selalu dan senantiasa memikirkan tentang teknik yang cocok untuk siswa dengan berbagai tingkat usia. Siswa SD kelas rendah lebih menyukai kegiatan eksplorasi dengan menggunakan berbagai macam benda, warna, dan berbagai macam alat. Tetapi SD kelas tinggi lebih menyukai kesungguhan, ketelitian, dan prestasi. Teknik yang membekali mereka menjadi terampil menjadi tanggungjawab guru.

Mengembangkan iklim pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas anak didik perlu di upayakan karena dapat menciptakan suasana dimana anak memiliki dorongan ingin tahu yang sangat besar, merangsang anak memunculkan banyak gagasan, memberikan kelonggaran atau suasana kebebasan, dan menciptakan kesempatan sehingga rasa keindahan dan ekspresinya dapat terungkap (Hetty J. Tumurang, 2006).

Dari permasalahan di atas, peneliti memahami perlu adanya penelitian yang secara khusus meneliti tentang peranan guru kelas dalam pembelajaran praktik berkarya seni budaya pada siswa Sekolah Dasar di daerah Kota Mungkid Kabupaten Magelang. Dengan penelitian ini, maka akan diketahui peranan dan kualitas guru kelas dalam meningkatkan aspek-

aspek kompetensi profesional yang terdiri dari pemahaman materi secara mendalam, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran seni budaya yang diampu, pengembangan materi pembelajaran seni rupa, melakukan tindakan reflektif, dan pemanfaatan teknologi informasi agar tercipta suasana pendidikan yang produktif dan kondusif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis dengan orang dan tindakan atau perilaku yang diamati (Moleong, 1990: 03)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di 10 SD di daerah kota Mungkid Kabupaten Magelang, pada bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Februari 2014.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, V, dan VI di SD daerah kota Mungkid kabupaten Magelang, yang disekolahnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Metode Pengumpulan Data

Metde pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengamatan langsung (observasi), wawancara mendalam, dan studi dokumen. Dalam penelitian

kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2012: 305).

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dengan jalan Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Membandingkan kata-kata yang dikatakan tentang situasi sewaktu penelitian dengan keadaan sesungguhnya di lapangan secara terus-menerus. Membandingkan dengan dokumen yaitu administrasi mengajar guru seperti materi pembelajaran, silabus, RPP, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan Memahami lebih dalam data yang diperoleh dari berbagai sumber. Mereduksi data dengan cara membuat rangkuman hal-hal pokok sesuai dengan topik penilaian. Pengelompokkan data-data yang sudah di reduksi, kemudian dikategorikan selanjutnya dilakukan pemisahan menurut temanya. Data-data yang telah dikategorikan selama dalam proses analisis dicocokkan lagi dengan data yang diperoleh pada saat melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi agar data yang diperoleh ada relevansinya dengan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah mengategorisasikan dan menganalisis data-data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program

pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan/tatap muka. Persiapan pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif (Usman, 2001 : 59).

Pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD/MI Kota Mungkid Kabupaten Magelang menggunakan beberapa metode dan pendekatan-pendekatan yang akan menghantarkan peserta didik kepada pembelajaran pendidikan seni budaya dan keterampilan yang menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Guru mempersiapkan secara efisien dan efektif segenap kemampuan pribadi dan kemampuan akademis.

Pada pembelajaran pendidikan seni budaya dan keterampilan di sekolah dasar, kemampuan guru khususnya guru kelas tidak dituntut harus mahir dalam penguasaan teknik ataupun eksplorasi bentuk secara profesional. Hal ini yang ditunjukkan selayaknya seorang pekerja seni atau ilmu seni murni (*fine art*). Akan tetapi guru lebih diutamakan berperan sebagai seorang akademisi yang akan memberikan pengalaman seni budaya dan keterampilan sesuai dengan kehidupan peserta didik di keseharian mereka. Dengan kata lain guru memposisikan dirinya sebagai ilmu seni terapan (*application art*).

Peran guru kelas yang terjadi di seluruh SD/MI Kota Mungkid Kabupaten Magelang

memberi gambaran yang sangat jelas, bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki para guru sebagai pengajar tidak menjadi hambatan sebagai proses pembelajaran. Pada saat guru mengalami kesulitan terkait penguasaan teknik ataupun eksplorasi bentuk, guru memberikan contoh gambar ataupun karya yang sudah jadi, bahkan sampai pada pemberian tugas dalam bentuk kebebasan. Hal ini juga dibarengi dengan upaya guru untuk bertanya kepada rekan ataupun orang yang lebih mahir dalam memahami materi dasar dari tujuan pembelajaran yang hendak diajarkan. Selanjutnya guru bertugas sebagai pengawas atau fasilitator dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Penjelasan lebih dalam terkait peran guru kelas dalam pembelajaran praktek berkarya seni budaya dan keterampilan, difokuskan pada 3 aspek, yaitu aspek persiapan perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran pada siswa SD/MI di daerah Kota Mungkid Kabupaten Magelang di 10 SD/MI melalui 30 guru.

Peran Guru Kelas dalam Aspek Perencanaan

Suatu persiapan perencanaan pembelajaran hendaknya didukung dengan program-program yang menjadi acuan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Program tersebut baik program jangka pendek maupun program jangka panjang. Kelemahan dari para guru sesuai data dilapangan menunjukkan bahwa setiap guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran nampaknya atas dasar pengembangan-pengembangan apa yang sudah ada sebelumnya.

Tidak lagi suatu perencanaan yang disusun sedemikian rupa dalam memunculkan potensi-potensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru lebih mempersiapkan perencanaan apa adanya dengan fasilitas dari pihak sekolah yang tidak mendukung. Namun beberapa guru juga ada yang sudah masuk pada tahap mencari sesuatu yang tidak dimengerti dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salaha satu contohnya ketika guru mengalami kesulitan dalam persiapan materi pembelajaran guru berinisiatif untuk bertanya kepada rekan yang lebih mengerti tentang ilmu tersebut.

Keadaan seperti di atas tidak terjadi pada guru seni budaya dan keterampilan di MI Mendut dan MI Annur Deyangan, segala persiapan perencanaan pembelajaran guru secara detail mempersiapkannya. Selain penyusunan silabus dan RPP yang menjadi sangat penting sebelum masuk proses belajar mengajar, namun pembuatan program semester dan program tahunan menjadi faktor pendukung dalam merencanakan proses pembelajaran. Hal ini menjadikan guru tersebut untuk lebih matang dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Peran Guru Kelas dalam Aspek Materi

Materi Pelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus

dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Data di lapangan menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam aspek persiapan materi masih banyak kendala. Kesiediaan materi-materi untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar sangatlah kurang, bagi sebagian guru hanya menerapkan materi-materi yang sudah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, ditambah dengan fasilitas sekolah sebagai pengembangan materi belum bisa terpenuhi. Jadi, keadaan seperti ini membuat para guru untuk menyiapkan materi hanya sebatas seponatan dan hanya berusaha tanya pada rekan atau kepada yang lebih mengerti. Namun ada beberapa sekolah yang memiliki guru sangat matang dalam menyiapkan materi-materi dalam proses belajar mengajar kedepan. Salah satunya ialah SDN Mendut, di sekolah ini peran guru kelas dalam aspek materi dimulai dengan sebuah pengantar materi yang akan disampaikan. Peran guru membuat rincian tentang bentuk, warna, contoh gambar, serta pemanfaatan langsung barang-barang bekas. Hal ini dilakukan sebagai pengantar ketika dimulainya proses pembelajaran. Keadaan seperti ini juga dilakukan di SDN Sawitan, SDN Deyangan 2, dan SDN Deyangan 4. Dari sekolah tersebut para guru menerapkan materi sesuai kompetensi dasar yang penekanannya pada pemanfaatan potensi-potensi daerah setempat. Peran guru sebagai pengantar menjelaskan berbagai materi yang ada kaitanya dengan materi yang akan diajarkan. Pengembangan materi tersebutdi harapkan dapat membantu peserta

didik dalam penyesuaian tentang kompetensi dasar, bentuk materi yang di persiapkan berupa kajian-kajian dan pengalaman-pengalaman guru.

Peran Guru Kelas dalam Aspek Proses

Proses pembelajaran yang diberikan atau ditransfer oleh guru pada dasarnya harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan dan perkembangan siswa. Selain memenuhi 19 peran guru yang dikemukakan oleh Yellon dan Weinstein (1997), seorang guru juga harus memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Apa yang sedang digemari dan berada pada tingkatan apa pola pikir anak pada saat dilakukan proses pembelajaran, serta apa yang menjadi prioritas perkembangan psikologis seorang peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran SBK di SD/MI Kota Mungkid Kabupaten Magelang merupakan implementasi dari RPP yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam pelaksanaannya secara global ada tiga komponen penting yang bisa di jabarkan diantaranya, pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal di dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan bagi membangkitkan motifasi para siswa dan memfokuskan perhatian para siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan Proses kegiatan inti merupakan proses pencapaian kompetensi dasar yang dilakukan secara menyenangkan, interaktif, inspiratif, dan memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas dalam menggali

potensi-potensi yang ada. Selanjutnya dalam kegiatan penutup merupakan proses membuat rangkuman atau kesimpulan sehingga menghasilkan umpan balik antara guru dan siswa dan diakhiri dengan evaluasi atau penilaian.

Data di lapangan menunjukkan peranan guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran praktik Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar daerah Kota Mungkid Kabupaten Magelang dalam aspek proses pelaksanaan pembelajaran SBK, maka secara keseluruhan yang dilakukan guru-guru tersebut masih belum maksimal. Guru masih belum menguasai teknik-teknik tentang praktik proses pembuatan batik dengan benar. Kemampuan guru dalam teknik menggambar juga masih kurang baik. Dalam proses penilaian yang dilakukan guru secara keseluruhan masih asal-asalan, tidak ada dasar rincian penilaian secara detail tentang warna, bentuk, garis, atau tentang nilai ergonomi suatu karya siswa, sehingga siswa tidak mengetahui kekurangan atau kelebihan tentang karya itu sendiri. Namun ada beberapa sekolah yang mendekati kesesuaian yang diharapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya SDN Deyangan 2, SDN Bumirejo 1, SDN Bumirejo 2, dan SDN Deyangan 4.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peranan guru kelas dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD daerah Kota Mungkid Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa, persiapan perencanaan pembelajaran bagi setiap guru masing-masing sekolah sudah mempersiapkan dan menyusun

silabus dan RPP. Perangkat RPP tersebut disusun berdasarkan pengembangan dari silabus baik yang sudah ada maupun yang belum ada.

Peran guru kelas dalam aspek persiapan materi masih banyak kendala. Ketersediaan materi-materi untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar sangatlah kurang, bagi sebagian guru hanya menerapkan materi-materi yang sudah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, ditambah dengan fasilitas sekolah sebagai pengembangan materi belum bisa terpenuhi. Namun ada beberapa sekolah yang memiliki guru sangat matang dalam menyiapkan materi-materi dalam proses belajar mengajar kedepan. Salah satunya ialah SDN Mendut, SDN Sawitan, SDN Pasuruhan, dan SDN Deyangan 1, di sekolah ini peran guru kelas dalam aspek materi sudah cukup baik dalam memainkan perannya.

Peranan guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran praktik Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar daerah Kota Mungkid Kabupaten Magelang dalam aspek proses pelaksanaan pembelajaran, secara keseluruhan yang dilakukan guru-guru tersebut masih belum maksimal. Pada dasarnya pada aspek proses pelaksanaan guru sudah menerapkan tiga komponen penting, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Namun kekurangannya terdapat pada kegiatan inti. Salah satu contohnya guru masih belum menguasai teknik-teknik tentang praktek proses pembuatan batik dengan benar. Kemampuan guru dalam teknik menggambar juga masih kurang baik. Dalam proses penilaian yang dilakukan guru

secara keseluruhan masih asal-asalan, tidak ada dasar rincian penilaian secara detail tentang warna, bentuk, garis, atau tentang nilai ergonomi suatu karya siswa, sehingga siswa tidak mengetahui kekurangan atau kelebihan tentang karya itu sendiri. Namun ada beberapa sekolah yang mendekati kesesuaian yang diharapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya SDN Deyangan 2, SDN Bumirejo 1, SDN Bumirejo 2, dan SDN Deyangan 4.

Saran

Dinas Pendidikan Kota Mungkid Kabupaten Magelang pada umumnya dan Kepala bagian kurikulum pada khususnya disarankan untuk meninjau kembali kurikulum SBK terutama pada materi pembelajaran SBK untuk SD/MI, dan untuk pembuatan kurikulum sebaiknya melibatkan salah satu atau beberapa guru agar lebih sesuai dengan kenyataan di lapangan yang sesungguhnya.

Mengingat bahwa ternyata terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran, Kepala Sekolah sebaiknya melakukan monitoring kinerja guru dan memperhatikan perangkat mengajar guru sehingga mengetahui kesulitan atau kendala dalam pembelajaran oleh guru, selain itu sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi pengembangan metode belajar demi suksesnya proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Bagi guru SBK agar lebih meningkatkan pembelajaran untuk diarahkan atau disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku baik dari aspek tujuan, materi, maupun proses pembelajaran.

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi apabila ingin

DAFTAR PUSTAKA

Hetty Tumurang. (2006). *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

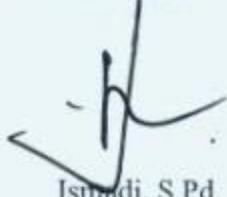
Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Moh. Uzer. (2001). *Profesionalisme Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

mengembangkan penelitian ini.

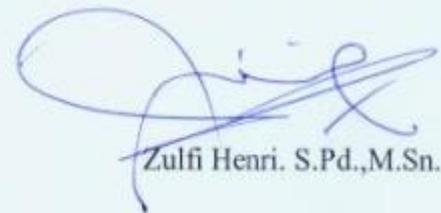
Lexy J. Moleong. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Karya.

Reviewer



Ismadi, S.Pd.

Pembimbing



Zulfri Henri, S.Pd., M.Sn.